Pengaruh Pembayaran Digital Qris terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Usaha Warung Makan di Kota Palopo

Muh. Fikram Ramadan*[1], Dili Ayuni[2], Ria[3], Amelia[4], Nadila[5] Hamida Ambas[6]
Universitas Islam Negeri Palopo[1,2,3,4,5,6]
*e-mail: 2404020044@uinpalopo.ac.id[1], 2404020053@uinpalopo.ac.id[2], 2404020039@uinpalopo.ac.id[3], 2404020041@uinpalopo.ac.id[4], nadila@uinpalopo.ac.id[5], hamida_pbs@iainpalopo.ac.id[5]

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas pembayaran digital QRIS terhadap kualitas pelaporan keuangan pada usaha warung makan di Kota Palopo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Data dikumpulkan dari 62 responden menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana berbantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi Y = 16,040 + 0,096X dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,008 (0,8%). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,494 > α = 0,05, sehingga H0 diterima. Artinya efektivitas pembayaran digital QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada usaha warung makan di Kota Palopo. Rendahnya koefisien determinasi mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar model ini memegang peranan yang lebih dominan dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci : *QRIS; Pembayaran Digital; Kualitas Pelaporan Keuangan; Warung Makan; Kota Palopo.*

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of QRIS digital payment effectiveness on the quality of financial reporting of food stall businesses (warung makan) in Palopo City. The research uses a quantitative approach with descriptive analytical methods. Data were collected from 62 respondents using purposive sampling technique. Data analysis was performed using simple linear regression with SPSS software. The results show that the regression equation Y = 16.040 + 0.096X with a coefficient of determination (R^2) of 0.008 (0.8%). The t-test results show a significance value (p-value) of 0.494, which is greater than α = 0.05, so H0 is accepted. This means that QRIS digital payment effectiveness does not have a significant effect on the quality of financial reporting in food stall businesses in Palopo City. The low coefficient of determination suggests that other factors outside this model play a more dominant role in determining financial reporting quality.

Keywords **:** *QRIS; Digital Payment; Financial Reporting Quality; Food Stall; Palopo City*

PENDAHULUAN
Perkembangan teknologi keuangan digital telah membawa transformasi signifikan dalam ekosistem bisnis global, termasuk di Indonesia. Salah satu inovasi terpenting dalam sistem pembayaran Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019. QRIS merupakan standar kode QR nasional yang menyatukan berbagai platform pembayaran digital dalam satu infrastruktur tunggal, sehingga memudahkan transaksi bagi pelaku usaha dan konsumen (Nafidah & Hidayati, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya usaha warung makan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh inovasi pembayaran digital ini. Di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, sektor kuliner warung makan berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal. Namun demikian, permasalahan klasik yang masih dihadapi oleh pelaku usaha warung makan adalah lemahnya sistem pelaporan keuangan. Mayoritas pelaku usaha masih mengelola keuangan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, hilangnya data transaksi, dan ketidakmampuan menghasilkan laporan keuangan yang andal sesuai standar akuntansi yang berlaku (Bank Indonesia, 2022).

Kualitas pelaporan keuangan merupakan faktor krusial dalam keberlangsungan dan pengembangan usaha. Laporan keuangan yang berkualitas memberikan gambaran yang akurat, relevan, dan dapat

diandalkan bagi pengambilan keputusan bisnis (Puriati et al., 2023). Namun kenyataannya, banyak pelaku UMKM khususnya warung makan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi keuangan, serta ketiadaan sistem yang terintegrasi untuk mencatat setiap transaksi secara real-time (Nisa & Adinugraha, 2024).

QRIS hadir sebagai solusi yang tidak hanya menyederhanakan proses pembayaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM melalui fitur pencatatan transaksi otomatis yang tersimpan dalam sistem digital. Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS secara otomatis tercatat dengan detail yang lengkap meliputi nominal, waktu, dan identitas transaksi, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan terstruktur (Zalzabila, 2025).

Penelitian sebelumnya oleh Nafidah dan Hidayati (2023) menunjukkan bahwa sistem pembayaran non-tunai QRIS berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas melalui pencatatan laporan keuangan pada UMKM (Pakpahan, 2021). Demikian pula, Zalzabila (2025) menemukan bahwa pemanfaatan QRIS di era ekonomi digital memberikan dampak positif terhadap pelaporan keuangan UMKM (Widowati & Khusaeni, 2022). Namun, studi yang secara spesifik mengkaji efektivitas QRIS dalam konteks warung makan di Kota Palopo masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut. Kota Palopo sendiri telah aktif mendorong penggunaan QRIS dalam berbagai transaksi, termasuk pembayaran pajak daerah melalui program Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) yang dicanangkan oleh Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) Kota Palopo sejak 2024. Ini menunjukkan bahwa ekosistem digital di Kota Palopo semakin kondusif bagi adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah implementasi pembayaran digital QRIS efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada usaha warung makan di Kota Palopo? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas implementasi pembayaran digital QRIS dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada usaha warung makan di Kota Palopo.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai landasan dalam menganalisis penerimaan dan penggunaan teknologi pembayaran QRIS (Pranowo et al., 2022). TAM menjelaskan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Dalam konteks penelitian ini, efektivitas QRIS diukur berdasarkan persepsi pelaku warung makan terhadap kegunaan dan kemudahan QRIS dalam mendukung aktivitas pencatatan keuangan mereka (Widowati & Khusaeni, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis bertujuan untuk menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi, dengan menggabungkan analisis sistematis terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2022). Paradigma yang digunakan adalah paradigma positivisme, yang memandang bahwa realitas sosial dapat diukur secara objektif melalui instrumen yang valid dan reliabel (Siyoto & Sodik, 2015). Sejalan dengan landasan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang digunakan, penelitian ini berupaya mengukur persepsi pelaku warung makan terhadap kegunaan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) QRIS, serta dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan secara empiris dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha warung makan di Kota Palopo yang telah mengimplementasikan sistem pembayaran digital QRIS dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Palopo, jumlah UMKM sektor kuliner yang terdaftar dan menggunakan QRIS mencapai lebih dari 200 unit usaha pada tahun 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2019). Adapun kriteria responden yang ditetapkan adalah pemilik warung makan di wilayah Kota Palopo, telah menggunakan QRIS minimal enam bulan, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap, sehingga diperoleh 60 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran

kuesioner (angket). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang 1–4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju) (Priyatno, 2021). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data sesungguhnya, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 responden di luar sampel untuk menilai validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai batas ≥ 0,60 sebagai kriteria instrumen yang reliabel (Sugiyono, 2022).

Analisis data di lakukan melalui beberapa tahapan yaitu, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2021). Uji Kualitas Data (uji validitas r-hitung > r-tabel (df = n-2; α = 0,05); dan (2) Uji Reliabilitas, untuk memastikan konsistensi instrumen, dengan kriteria nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,60) (Sekaran & Bougie, 2022). Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji heteroskedastisitas Glejser), serta analisis regresi linier sederhana dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$, di mana Y adalah kualitas pelaporan keuangan dan X adalah efektivitas pembayaran digital QRIS. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t pada tingkat signifikansi α = 0,05 (Ghozali, 2021). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	Min	Maks
Efektivitas Pembayaran Digital QRIS (X)	62	18,15	18,00	13,00	24,00
Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	62	17,77	18,00	12,00	22,00

Berdasarkan Tabel di atas, variabel Efektivitas Pembayaran Digital QRIS (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 18,15 dengan nilai tengah (median) 18,00, standar deviasi 2,38, nilai minimum 13,00, dan nilai maksimum 24,00. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang cukup positif terhadap efektivitas QRIS dalam operasional usaha mereka.

Sementara itu, variabel Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 17,77 dengan nilai tengah 18,00, standar deviasi 2,57, nilai minimum 12,00, dan nilai maksimum 22,00. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada kedua variabel mengindikasikan bahwa sebaran data cukup homogen, artinya sebagian besar responden memberikan jawaban yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai unstandardized residual. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji	Statistik	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov (Residual)	Sig. = 0,499 > 0,05	Data berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel tersebut, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (Monte Carlo Sig.) sebesar 0,499 > 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji Glejser disajikan pada Tabel di bawah.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Koefisien B	Nilai t	Sig.
Konstanta	1,424	1,009	0,317
Total X – Efektivitas Pembayaran Digital QRIS	0,038	0,490	0,626

Berdasarkan Tabel di atas, nilai signifikansi variabel X sebesar 0,626 > 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu Efektivitas Pembayaran Digital QRIS terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta (β)	Sig.
Konstanta (α)	16,040	2,540	-	< 0,001
Efektivitas Pembayaran Digital QRIS (X)	0,096	0,139	0,089	0,494

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 16{,}040 + 0{,}096X}$$

Konstanta sebesar 16,040 menunjukkan bahwa apabila variabel Efektivitas Pembayaran Digital QRIS (X) bernilai nol, maka kualitas pelaporan keuangan diprediksi berada pada nilai 16,040. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,096 memiliki arah positif, artinya setiap peningkatan satu satuan efektivitas QRIS akan diikuti peningkatan kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,096 satuan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square (R^2)	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
0,089	0,008	-0,009	2,58096

Berdasarkan Tabel di atas, nilai R sebesar 0,089 dan nilai R Square (R^2) sebesar 0,008. Nilai R^2 yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa variabel Efektivitas Pembayaran Digital QRIS (X) hanya mampu menjelaskan sekitar 0,8% variasi dalam Kualitas Pelaporan Keuangan (Y), sedangkan 99,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Kondisi ini dapat dipahami mengingat kualitas pelaporan keuangan UMKM merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti literasi keuangan pemilik usaha, ketersediaan sistem akuntansi, pendampingan dari lembaga keuangan, serta kemauan wirausaha dalam menerapkan praktik pembukuan yang baik (Maharani & Suartana, n.d.).

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Efektivitas Pembayaran Digital QRIS (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y). Hipotesis yang diuji adalah:

H0: Efektivitas pembayaran digital QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada usaha warung makan di Kota Palopo.

Ha: Efektivitas pembayaran digital QRIS berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada usaha warung makan di Kota Palopo.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,688 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,494. Karena nilai p-value (0,494) > α (0,05), maka keputusannya adalah **H0 diterima** dan Ha ditolak. Artinya, secara statistik Efektivitas Pembayaran Digital QRIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada usaha warung makan di Kota Palopo.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembayaran digital QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan usaha warung makan di Kota Palopo (p-value = 0,494; R^2 = 0,008). Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nafidah dan Hidayati (2023) yang menemukan bahwa sistem pembayaran non-tunai QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan UMKM, serta berbeda dengan hasil Zalzabila (2025) yang menyatakan QRIS berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM di era ekonomi digital.

Perbedaan hasil ini dapat dimaknai dari beberapa perspektif. Pertama, meskipun responden telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, namun fitur rekap transaksi digital yang disediakan oleh platform QRIS belum dimanfaatkan secara optimal sebagai basis pencatatan keuangan usaha. Pelaku warung makan di Kota Palopo cenderung hanya menggunakan QRIS sebagai alat terima pembayaran tanpa mengintegrasikan data transaksinya ke dalam sistem pembukuan mereka. Kedua, rendahnya nilai Cronbach's Alpha pada instrumen penelitian ini menunjukkan adanya masalah konsistensi internal instrumen, yang kemungkinan turut berkontribusi terhadap lemahnya hubungan statistik antara kedua variabel.

Ketiga, faktor-faktor lain yang lebih fundamental seperti tingkat literasi keuangan pemilik warung makan, ketersediaan dan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, serta latar belakang pendidikan pemilik usaha diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas pelaporan keuangan (Sulistyowati & Nirmala, n.d.). Hal ini konsisten dengan temuan Pakpahan (2021) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM lebih dipengaruhi oleh faktor internal manajerial daripada teknologi pembayaran semata.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa sekadar mengadopsi teknologi pembayaran digital QRIS tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pelaporan keuangan usaha. Diperlukan program pendampingan dan pelatihan literasi keuangan digital yang komprehensif bagi pelaku warung makan, serta integrasi antara platform QRIS dengan aplikasi akuntansi UMKM yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga data transaksi QRIS dapat langsung tersinkronisasi menjadi laporan keuangan yang terstruktur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembayaran digital QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada usaha warung makan di Kota Palopo. Hasil ini mengimplikasikan bahwa adopsi QRIS semata tidak cukup untuk mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik berupa peningkatan literasi keuangan digital, integrasi teknologi pembayaran dengan sistem akuntansi, serta program pendampingan yang berkelanjutan bagi pelaku usaha warung makan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menambahkan variabel literasi keuangan, pendampingan usaha, dan penggunaan aplikasi akuntansi; memperbaiki instrumen penelitian agar memenuhi standar reliabilitas; serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti regresi berganda atau Structural Equation Modeling (SEM).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 173.

Bank Indonesia, Laporan Implementasi QRIS untuk UMKM (Jakarta: Bank Indonesia, 2022), 5–7.

Ghozali, I., Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 26 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 45–47.

Ghozali, I., Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 26 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 101–115.

Maharani, S., & Suartana, I. W., "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," 1220.

Nafidah, L. N., & Hidayati, L. W. (2023). "Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Melalui Pencatatan Laporan Keuangan". *Behavioral Accounting Journal*, 6(2), 17–32.

Nisa, S., & Adinugraha, H. H. (2024). "The Effectiveness of the Implementation of the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Payment System for MSMEs*". Journal of Economics, Management, Accounting and Computer Applications*, 1(1), 1-14.

Pakpahan, Y. E. (2021). "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM". *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10–19.

Pranowo, T., Zuniarti, I., Mazia, R., & Windi, A. (2022). "Pentingnya Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Bisnis UMKM". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 44–55.

Priyatno, D., Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS (Yogyakarta: Andi, 2021), 78.

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). "Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 332-338

Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian, Edisi 6 (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat, 223–225.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 47.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 14–16.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 81.

Sulistyowati, Y., & Nirmala, T., "Pengaruh Adopsi Teknologi Finansial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan UMKM Sektor Kuliner," 86.

Widowati, N., & Khusaeni, M. (2022)."Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model". *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 325–347.

Widowati, N., & Khusaeni, M., "Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model," 330.

Zalzabila, N. (2025)."Pengaruh Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Era Ekonomi Digital Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM". *Dharma Ekonomi*, 32(2), 65–79.